

Edukasi Akhlak Tercela Melalui Media Video Kartun Animasi Pada Anak di TPQ Al – Ikhlas Kota Baubau

Nurul Khatimah^{1*}, Resna Yanti², Ainul Yaqin Oktaviani³, Madi⁴, Sulastri⁵, Rusli⁶,
Muhamad Ridwan⁷, Maudin⁸.

^{1,2,3,4,5,6,7,8}Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Buton, Indonesia

Email Koresponde: nurulkhatimah2025@gmail.com

ABSTRAK

Pengabdian ini bertujuan untuk memberikan edukasi mengenai akhlak tercela kepada anak-anak di TPQ Al-Ikhlas Kota Baubau melalui media video kartun animasi. Media animasi dipilih karena daya tarik visualnya yang tinggi dan kemampuannya menyampaikan pesan moral dengan cara yang menyenangkan dan mudah dipahami. Program ini melibatkan 15 anak usia 6–12 tahun, dengan lima sesi pemutaran video animasi yang membahas berbagai topik akhlak tercela, seperti berbohong, sombong, dan malas. Setelah menonton video, dilakukan diskusi interaktif untuk memperkuat pemahaman anak-anak terhadap pesan moral yang disampaikan. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa penggunaan video animasi berhasil meningkatkan pemahaman anak-anak mengenai akhlak tercela, diikuti dengan perubahan perilaku positif. Anak-anak lebih sadar akan dampak perilaku buruk dan termotivasi untuk menerapkan nilai-nilai positif dalam kehidupan sehari-hari. Dengan pendekatan ini, program ini memberikan dampak signifikan dalam mendukung pembentukan karakter anak yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Kata Kunci: *Edukasi, Akhlak Tercela, Media Video, Kartun Animasi*

ABSTRACT

This community service aims to educate children at TPQ Al-Ikhlas in Baubau City about undesirable behavior (akhlak tercela) through animated cartoon videos. Animated media was chosen for its high visual appeal and ability to deliver moral messages in an enjoyable and easily understandable way. The program involved 15 children aged 6–12 years, with five sessions featuring animated videos addressing various topics, such as lying, arrogance, and laziness. After watching the videos, interactive discussions were conducted to reinforce the children's understanding of the moral messages. The results showed that the use of animated videos successfully improved the children's comprehension of undesirable behavior, followed by positive behavioral changes. The children became more aware of the impact of bad behavior and were motivated to practice positive values in their daily lives. This approach significantly contributes to shaping children's character aligned with Islamic values.

Keywords: *Education; Undesirable Behavior, Video Media, Animated Cartoon*

1. Pendahuluan

Pendidikan akhlak memiliki peranan yang sangat penting dalam proses pembentukan karakter anak. Akhlak tercela, seperti sifat malas, sombong, atau suka berbohong, harus dikenalkan dan dijelaskan dampak negatifnya sejak dini agar anak-anak dapat menghindarinya dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu lembaga yang berperan dalam mendidik akhlak anak adalah Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ), seperti TPQ Al-Ikhlas di Kota Baubau, yang menjadi tempat anak-anak belajar tidak hanya membaca Al-Qur'an tetapi juga memahami nilai-nilai Islam, termasuk akhlak mulia dan tercela. Di era digital seperti sekarang, media pendidikan terus berkembang, termasuk dalam metode pengajaran di TPQ. Salah satu metode inovatif yang mulai banyak diterapkan adalah penggunaan media video kartun animasi sebagai alat bantu dalam menyampaikan materi edukasi. Kartun animasi memiliki daya tarik visual yang tinggi, sehingga mampu menarik perhatian anak-anak. Selain itu, media ini dapat menyampaikan pesan moral dan pembelajaran

akhlak dengan cara yang menyenangkan, sehingga lebih mudah dipahami dan diingat oleh anak-anak.

Penerapan edukasi akhlak tercela melalui media video kartun animasi di TPQ Al-Ikhlas diharapkan dapat menjadi alternatif yang efektif dalam menyampaikan nilai-nilai moral kepada anak-anak. (Muhammadiyah & Utara, 2022) Dengan media ini, mereka tidak hanya belajar melalui pengajaran langsung, tetapi juga melalui cerita interaktif yang relevan dengan kehidupan mereka sehari-hari. Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam bagaimana video kartun animasi dapat menjadi media pembelajaran yang efektif untuk membantu anak-anak memahami dan menghindari akhlak tercela. (Mailani, 2023) (Melviana et al., 2023) Penerapan edukasi akhlak tercela melalui media video kartun animasi bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada anak-anak mengenai perilaku yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Islam dengan cara yang menyenangkan dan mudah dicerna. Video kartun animasi mampu menghadirkan situasi nyata dalam bentuk cerita yang menarik, sehingga anak-anak dapat memahami konsekuensi dari perilaku tercela seperti berbohong, malas, atau tidak menghormati orang tua. Dengan visual yang menarik dan alur cerita yang sederhana, anak-anak lebih mudah menangkap pesan moral yang ingin disampaikan dibandingkan dengan metode ceramah tradisional. (Afifulloh & Sulistiono, 2023) (Aprillia et al., 2023)

Media video kartun animasi juga memberikan ruang untuk interaksi yang lebih baik antara pengajar dan anak-anak. (Munawaroh et al., 2021) Setelah menonton video, anak-anak dapat diajak untuk berdiskusi mengenai pesan moral yang terkandung dalam cerita. Hal ini tidak hanya membantu mereka memahami materi, tetapi juga melatih kemampuan berpikir kritis dan menyampaikan pendapat. (Panjaitan et al., 2020) Selain itu, pengajar dapat memberikan penguatan nilai-nilai positif melalui diskusi ini, sehingga anak-anak tidak hanya sekedar memahami dampak buruk dari akhlak tercela, tetapi juga termotivasi untuk menerapkan perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Penggunaan media ini juga mendukung pengembangan kreativitas dan imajinasi anak-anak. Dengan menonton video yang penuh warna dan cerita yang menarik, mereka dapat belajar menghubungkan pengalaman dalam cerita dengan kehidupan nyata mereka. (Putri et al., 2022) (Rafik Ahmad et al., 2023) Anak-anak dapat lebih mudah membayangkan bagaimana menghadapi situasi serupa dan memilih perilaku yang tepat. Dengan demikian, penerapan edukasi akhlak tercela melalui video kartun animasi tidak hanya menjadi metode pengajaran yang efektif, tetapi juga sarana untuk membentuk kepribadian anak secara menyeluruh, sesuai dengan nilai-nilai Islam. (Sari & Yatri, 2023) (Shofiyyah et al., 2020)

Kebiasaan anak yang lebih suka menonton film kartun mendorong kami untuk berinisiatif mengubah kartun tersebut menjadi video animasi yang bermanfaat, seperti edukasi akhlak tercela. Anak-anak cenderung menghabiskan waktu untuk menikmati tayangan animasi karena visualnya yang menarik dan ceritanya yang menghibur. Dengan mengarahkan kebiasaan ini ke konten yang mendidik, video animasi dapat menjadi media yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai moral. (Widyaningrum & Sondari, 2021) Misalnya, melalui cerita yang menunjukkan dampak buruk dari sifat malas atau berbohong, anak-anak dapat belajar mengenali perilaku tercela dengan cara yang relevan dan menyenangkan. Kegiatan ini tidak hanya berfokus pada pengembangan konten animasi yang menarik, tetapi juga memastikan pesan moral tersampaikan dengan baik. (Wigalina et al., 2022) Setiap cerita dalam video dirancang agar sesuai dengan kehidupan sehari-hari anak-anak, sehingga mereka dapat lebih mudah memahami konteks dan menerapkannya. Karakter dalam video dibuat sedekat mungkin dengan kepribadian anak-anak, sehingga mereka merasa terhubung secara emosional dengan cerita yang disampaikan. Dengan pendekatan ini, anak-anak tidak hanya sekedar menonton, tetapi juga mendapatkan pelajaran berharga yang akan mereka ingat dalam kehidupan sehari-hari. (Utami et al., 2022)

Penggunaan video animasi ini diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang interaktif dan kolaboratif di TPQ. Setelah menonton video, anak-anak dapat diajak untuk berbagi pendapat, bercerita ulang, atau bahkan membuat ide cerita mereka sendiri terkait akhlak tercela. Kegiatan ini tidak hanya memperkuat pemahaman mereka tentang materi

yang telah disampaikan, tetapi juga melatih keterampilan berbicara dan berpikir kritis. Dengan pendekatan yang menyeluruh ini, kebiasaan menonton kartun dapat dialihkan menjadi aktivitas yang mendukung pembentukan karakter dan akhlak anak-anak secara positif.

Pentingnya melakukan pengabdian ini terletak pada upaya mendukung perkembangan karakter anak-anak yang akan menjadi generasi penerus bangsa. Melalui edukasi akhlak tercela dengan media video kartun animasi, pengabdian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi nyata dalam membangun fondasi moral yang kuat pada anak-anak di TPQ Al-Ikhlas. Anak-anak yang memiliki pemahaman mendalam tentang perilaku tercela dan dampaknya akan lebih siap menghadapi tantangan sosial yang semakin kompleks di masa depan. Dengan demikian, program ini tidak hanya berorientasi pada pembelajaran saat ini, tetapi juga memiliki dampak jangka panjang bagi pembentukan masyarakat yang lebih bermoral dan beretika. Selain itu, pengabdian ini penting untuk mendukung metode pembelajaran di TPQ agar lebih relevan dengan kebutuhan zaman. Dalam era teknologi yang serba digital, pendekatan konvensional dalam pengajaran seringkali kurang menarik perhatian anak-anak. Dengan menghadirkan media video kartun animasi, pengajaran akhlak menjadi lebih menarik dan kontekstual, sehingga anak-anak tidak hanya belajar, tetapi juga merasa terhibur. Metode ini juga memungkinkan anak-anak untuk memahami materi secara visual, yang terbukti lebih efektif dalam meningkatkan daya ingat dan pemahaman mereka. Hal ini sejalan dengan prinsip pendidikan Islam yang mengajarkan bahwa ilmu harus disampaikan dengan cara yang baik dan penuh kasih sayang.

Pengabdian ini juga memberikan manfaat kepada para pendidik di TPQ untuk meningkatkan keterampilan dan kreativitas mereka dalam menyampaikan materi. Dengan menggunakan media animasi, pendidik dapat mengembangkan pendekatan inovatif dalam mengajarkan nilai-nilai akhlak kepada anak-anak. Program ini juga dapat menjadi inspirasi bagi lembaga pendidikan lainnya untuk mengadopsi teknologi dalam proses pengajaran, sehingga pembelajaran akhlak dapat menjadi lebih efektif dan menyenangkan. Pada akhirnya, pengabdian ini diharapkan tidak hanya membawa perubahan positif bagi anak-anak di TPQ Al-Ikhlas, tetapi juga menjadi model yang dapat diterapkan secara luas di berbagai lembaga pendidikan Islam lainnya.

2. Metode Pelaksanaan

Tahap pertama dalam metode pelaksanaan adalah perencanaan. Pada tahap ini, kami menyusun konsep dan materi video animasi yang akan digunakan sebagai media edukasi. Materi disesuaikan dengan nilai-nilai akhlak tercela yang ingin disampaikan, seperti bahaya berbohong, sifat sombong, atau perilaku malas. Selanjutnya, tim kreatif akan merancang alur cerita, karakter, dan visual yang menarik serta relevan dengan kehidupan anak-anak. Proses ini melibatkan diskusi bersama pendidik di TPQ Al-Ikhlas untuk memastikan konten sesuai dengan usia dan kebutuhan peserta didik. Selain itu, perencanaan juga mencakup penyusunan jadwal pemutaran video serta sesi diskusi yang akan dilakukan setelahnya.

Tahap kedua adalah pelaksanaan, di mana video animasi ditayangkan kepada anak-anak di TPQ Al-Ikhlas. Penayangan dilakukan dalam sesi belajar terjadwal, diikuti dengan diskusi interaktif bersama pendidik. Setelah menonton video, anak-anak diajak untuk mengulas kembali cerita dan pesan moral yang terkandung dalam animasi tersebut. Diskusi ini dirancang agar anak-anak dapat berbagi pandangan dan menyampaikan pemahaman mereka tentang akhlak tercela yang disampaikan dalam video. Selain itu, anak-anak juga diajak untuk memberikan contoh dari kehidupan sehari-hari yang relevan dengan cerita dalam video, sehingga mereka dapat menghubungkan pelajaran dengan pengalaman pribadi mereka. Tahap terakhir adalah evaluasi, yang bertujuan untuk mengukur efektivitas program ini dalam menyampaikan edukasi akhlak tercela. Evaluasi dilakukan dengan mengamati perubahan perilaku anak-anak setelah mengikuti program, serta melalui

wawancara dengan pendidik dan orang tua untuk mendapatkan umpan balik. Selain itu, kuesioner sederhana juga diberikan kepada anak-anak untuk mengetahui tingkat pemahaman mereka terhadap materi yang telah disampaikan. Hasil evaluasi ini akan digunakan untuk memperbaiki dan menyempurnakan materi serta metode pelaksanaan ke depannya, sehingga program ini dapat memberikan manfaat yang lebih besar bagi anak-anak di TPQ Al-Ikhlas.

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan di TPQ Al-Ikhlas kota Baubau. Tahapan kegiatan pengabdian kepada masyarakat diawali dengan meminta persetujuan kepala pengelola TPQ Al-Ikhlas melalui sebuah surat yang sudah diberikan sebelum kegiatan pengabdian tersebut dilaksanakan. Setelah Pengelola TPQ mengkonfirmasi bahwa kegiatan pengabdian boleh dilaksanakan, maka selanjutnya mengkoordinasikan kepada guru-guru di TPQ Al-Ikhlas perihal waktu, tempat, alat-alat yang digunakan, materi ceramah, rancangan kegiatan yang akan dilakukan serta para peserta yang akan mengikuti kegiatan pengabdian kepada masyarakat di TPQ Al-Ikhlas. Kegiatan pengabdian telah disepakati yang akan dilaksanakan di salah satu ruangan TPQ pengajian yang biasa dipakai untuk melakukan proses belajar mengajar. Adapapun kegiatan ini diikuti oleh 15 siswa dan siswi, yang mana para siswa dan siswi duduk dengan rapi dan tertib.



Gambar 1. Proses pengenalan diri pada Anak-anak TPQ Al-Ikhlas

Pelaksanaan program "Edukasi Akhlak Tercela Melalui Media Video Kartun Animasi pada Anak di TPQ Al-Ikhlas Kota Baubau" berhasil menarik minat dan perhatian anak-anak dalam memahami perilaku yang tidak terpuji melalui pendekatan yang kreatif dan menyenangkan. Sebanyak 15 anak usia 6–12 tahun mengikuti kegiatan ini dengan antusias. Video animasi yang digunakan menampilkan cerita sehari-hari yang relevan dengan kehidupan mereka, seperti pentingnya berkata jujur, larangan mencuri, dan menghindari sifat iri hati. Anak-anak tampak terhibur dengan karakter animasi yang lucu dan mudah dipahami, sehingga pesan moral yang disampaikan lebih mudah diterima dan diingat oleh mereka. Observasi selama kegiatan menunjukkan bahwa penggunaan video animasi mampu meningkatkan pemahaman anak tentang akhlak tercela. Setelah menonton video, dilakukan sesi diskusi dan tanya jawab untuk menggali pemahaman mereka tentang pesan yang terkandung dalam cerita. Sebagian besar anak dapat menjelaskan kembali perilaku tidak terpuji yang harus dihindari dan alasan mengapa perilaku tersebut dilarang dalam Islam. Anak-anak juga menunjukkan kemampuan untuk mengaitkan cerita dalam video dengan pengalaman pribadi mereka, seperti menghindari berbohong kepada teman atau

orang tua. Orang tua dan pengajar di TPQ Al-Ikhlas juga memberikan tanggapan positif terhadap program ini. Mereka merasa bahwa pendekatan melalui media video animasi efektif dalam menarik perhatian anak-anak, terutama dalam menyampaikan pesan-pesan moral yang sering kali sulit dipahami oleh anak melalui metode konvensional. Selain itu, mereka mencatat adanya perubahan perilaku pada beberapa anak, seperti menjadi lebih sopan, jujur, dan kooperatif setelah mengikuti program ini. Para pengajar mengapresiasi modul panduan yang diberikan, yang membantu mereka menjelaskan lebih lanjut materi yang disampaikan dalam video kepada anak-anak.

Secara keseluruhan, program ini berhasil memberikan dampak positif bagi anak-anak di TPQ Al-Ikhlas Kota Baubau. Media video animasi terbukti menjadi alat edukasi yang menarik, efektif, dan relevan dengan kebutuhan anak-anak dalam memahami akhlak tercela. Dengan keberhasilan ini, program serupa diharapkan dapat terus dikembangkan dan diterapkan di TPQ lain sebagai bagian dari upaya membentuk generasi yang memiliki akhlak mulia sejak usia dini. Untuk keberlanjutan, pengajar dan orang tua diharapkan terus mendampingi anak-anak dalam menerapkan nilai-nilai moral yang telah dipelajari, baik di lingkungan TPQ maupun di rumah.



Gambar 2. Tampilan awal dari video kartun animasi tentang akhlak tercela

Ceramah materi yang berjudul “Memberikan Edukasi Mengenai Akhlak Tercela Melalui Media Video Kartun Animasi Pada Anak-anak TPQ Al-Ikhlas di Lorong Perintis Baubau”. Adapun materi ini berisi tentang apa itu akhlak?, apa itu akhlak tu akhlak tercela?, bagaimana cara menjauhi akhlak tercela?, dan bagaimana cara mengatasi dari akhlak tercela?, semua penjelasan tersebut ada pada gambar ke 2, yang dimana dalam video kartun animasi pada gambar tersebut akan menyampaikan semua pesan moral serta penjelasan mengenai akhlak tercela.

Sebelum penerapan video kartun, hasil penilaian menunjukkan bahwa sebagian besar anak-anak memiliki pemahaman yang terbatas tentang akhlak tercela. Mereka mampu mengidentifikasi beberapa contoh perilaku buruk, tetapi tidak selalu memahami dampaknya. Video kartun animasi disajikan dalam lima sesi, masing-masing berdurasi 30 menit. Setiap sesi membahas satu topik akhlak tercela, seperti pemaarah, sombong, dan pilih kasih. Video tersebut dapat menarik minat anak-anak karena disetiap fitur pembelajarannya didukung animasi, narasi pendukung, audio dan permainan yang mengedukasi. Setelah penerapan video kartun, hasil penilaian menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman anak-anak tentang akhlak tercela. Anak-anak dapat menjelaskan lebih rinci tentang perilaku buruk yang dibahas dalam video dan memberikan contoh situasi nyata di mana perilaku tersebut terjadi. Berdasarkan wawancara dan observasi, anak-anak menunjukkan minat yang tinggi

terhadap video kartun. Mereka merasa bahwa video tersebut mudah dipahami dan menyenangkan untuk ditonton. Selain itu, anak-anak juga menyatakan bahwa video kartun membantu mereka memahami konsep akhlak tercela dengan lebih baik.

Setelah memaparkan materi, sebagaimana pada gambar 3 peserta didik dipersilahkan memberikan pertanyaan seputar materi ceramah yang sudah dijelaskan sebelumnya. Pada sesi tanya jawab ini bisa dijadikan penilaian kepada para peserta didik untuk mengetahui sudah sejauh mana mereka tertarik dengan materi yang disampaikan serta ketertarikan mereka dalam menerapkan akhlak yang mulai di kehidupan sehari-hari mereka serta menjauhi yang apa saja yang menjadi akhlak tercela. Yang mana apabila peserta didik memberikan pertanyaan akan diberi hadiah untuk membuat semangat mereka terpacu memberi pertanyaan.



Gambar 3. Melakukan evaluasi yang berupa tanya jawab

Pengabdian tentang video kartun animasi dalam memberikan edukasi mengenai akhlak tercela pada anak-anak TPQ Al-Ikhlas terbukti berhasil menarik perhatian dan minat belajar anak-anak. Penggunaan media animasi memberikan pendekatan yang kreatif dan menyenangkan, sehingga anak-anak merasa lebih tertarik untuk mengikuti materi yang disampaikan. Animasi dengan visual yang menarik dan cerita yang relevan dengan kehidupan sehari-hari anak-anak membuat mereka lebih mudah memahami pesan yang disampaikan. Karakter dalam video kartun juga dirancang untuk menjadi panutan, sehingga anak-anak dapat dengan mudah mengidentifikasi perilaku baik yang harus ditiru dan perilaku tercela yang harus dihindari.

Metode ini terbukti efektif karena anak-anak mampu memahami materi tentang akhlak tercela secara menyeluruh. Setiap video disusun dengan alur cerita yang sederhana, pesan moral yang jelas, dan ilustrasi yang menarik, sehingga pesan-pesan mengenai larangan berbohong, mencuri, atau bersikap sombong dapat diterima dengan baik oleh anak-anak. Setelah menonton video, anak-anak juga diberikan kesempatan untuk berdiskusi dan menjawab pertanyaan tentang cerita dalam animasi tersebut. Hasil diskusi menunjukkan bahwa mereka mampu menjelaskan kembali isi cerita dengan kata-kata mereka sendiri dan menghubungkannya dengan pengalaman sehari-hari.

Keberhasilan penggunaan video animasi juga didukung oleh kemampuannya membantu anak-anak lebih mudah mengingat materi yang disampaikan. Visual yang kuat dan cerita yang menghibur meninggalkan kesan mendalam bagi anak-anak, sehingga pesan moral yang terkandung dalam video menjadi lebih melekat. Misalnya, anak-anak yang sebelumnya mungkin sulit memahami dampak buruk dari berbohong kini dapat mengingatkannya melalui karakter dalam video yang menunjukkan konsekuensi dari perilaku

tersebut. Dengan begitu, media ini tidak hanya menjadi sarana belajar tetapi juga alat pengingat yang efektif untuk membentuk perilaku positif.

Selain memberikan dampak positif pada pemahaman anak-anak, metode ini juga mendapatkan respons yang sangat baik dari pengajar dan orang tua. Mereka merasa bahwa media animasi merupakan pendekatan yang relevan dan mudah diterima oleh anak-anak di era digital ini. Orang tua juga melaporkan adanya perubahan perilaku positif pada anak-anak mereka setelah mengikuti program ini. Beberapa anak menjadi lebih sadar akan tindakan mereka, seperti meminta maaf jika melakukan kesalahan atau lebih terbuka untuk bercerita tentang apa yang mereka alami di sekolah atau di rumah. Para pengajar di TPQ Al-Ikhlas juga mengapresiasi program ini karena membantu mereka menyampaikan nilai-nilai moral secara lebih efektif dan efisien.

Secara keseluruhan, pengabdian ini memberikan dampak yang sangat positif bagi anak-anak TPQ Al-Ikhlas. Media video kartun animasi terbukti tidak hanya mampu menarik perhatian tetapi juga menjadi alat yang efektif untuk menyampaikan materi edukasi mengenai akhlak tercela. Anak-anak tidak hanya memahami materi dengan mudah, tetapi juga mampu mengingat dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Program ini menunjukkan bahwa pendekatan yang inovatif seperti video animasi dapat menjadi solusi untuk menanamkan nilai-nilai moral pada anak sejak dini. Dengan keberhasilan ini, metode serupa diharapkan dapat diterapkan di berbagai TPQ lainnya untuk membentuk generasi yang memiliki akhlak mulia merupakan tujuan utama dalam pendidikan, khususnya di usia anak-anak, di mana karakter dan nilai-nilai moral mulai terbentuk. Proses ini membutuhkan pendekatan yang terencana dan konsisten, dengan melibatkan berbagai pihak, seperti orang tua, guru, dan komunitas. Pendidikan akhlak tidak hanya sebatas memberikan pemahaman tentang perilaku yang baik dan buruk, tetapi juga menanamkan nilai-nilai yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan rasa hormat. Metode yang kreatif dan menarik, seperti penggunaan media edukasi interaktif, cerita inspiratif, dan aktivitas yang relevan dengan dunia anak, dapat membantu menanamkan nilai-nilai ini secara lebih efektif. Dengan memanfaatkan berbagai pendekatan yang holistik, generasi yang memiliki akhlak mulia tidak hanya akan tumbuh menjadi individu yang bermoral, tetapi juga menjadi aset berharga yang mampu memberikan kontribusi positif bagi keluarga, masyarakat, dan bangsa.

4. Kesimpulan

Pengabdian tentang edukasi akhlak tercela melalui media video kartun animasi di TPQ Al-Ikhlas Kota Baubau memberikan dampak positif yang signifikan terhadap pemahaman dan perilaku anak-anak. Program ini memanfaatkan pendekatan yang kreatif dan menarik, dengan menampilkan cerita yang relevan dengan kehidupan sehari-hari anak-anak. Penggunaan video animasi terbukti mampu meningkatkan pemahaman anak-anak tentang perilaku tercela, seperti berbohong, malas, dan sombong, serta dampaknya dalam kehidupan mereka. Visual yang menarik dan cerita sederhana dalam video membantu anak-anak lebih mudah memahami dan mengingat pesan moral yang disampaikan.

Melalui sesi diskusi interaktif setelah menonton video, anak-anak tidak hanya memahami pesan moral tetapi juga mampu menghubungkannya dengan pengalaman pribadi mereka. Pendekatan ini melatih mereka berpikir kritis, menyampaikan pendapat, dan menginternalisasi nilai-nilai positif. Observasi menunjukkan bahwa anak-anak lebih sadar akan perilaku mereka dan mulai menerapkan tindakan yang lebih baik dalam kehidupan sehari-hari. Keberhasilan ini juga diperkuat oleh dukungan pengajar dan orang tua, yang melihat perubahan nyata pada perilaku anak-anak setelah mengikuti program. Selain itu, media animasi ini tidak hanya menarik perhatian anak-anak tetapi juga memberikan dampak jangka panjang dalam membentuk karakter mereka. Anak-anak menjadi lebih termotivasi untuk menghindari perilaku tercela dan menjalankan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Program ini juga memberikan wawasan baru bagi pengajar di TPQ dalam mengembangkan metode pengajaran yang inovatif dan relevan dengan kebutuhan zaman,

khususnya di era digital ini. Secara keseluruhan, penggunaan video kartun animasi sebagai media edukasi terbukti menjadi solusi yang efektif untuk menyampaikan nilai-nilai moral kepada anak-anak. Program ini tidak hanya membantu anak-anak memahami dan mengingat materi, tetapi juga membentuk kebiasaan baik yang dapat berdampak positif dalam jangka panjang. Dengan keberhasilan ini, diharapkan metode serupa dapat diadopsi secara lebih luas oleh lembaga pendidikan lainnya untuk menanamkan nilai-nilai akhlak mulia pada generasi muda sejak usia dini.

Daftar Pustaka

- Afifulloh, M., & Sulistiono, M. (2023). Penguatan Literasi Digital melalui Pembuatan Media Pembelajaran Audio Visual. *Wikrama Parahita : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 7(2), 211–216. <https://doi.org/10.30656/jpmwp.v7i2.5346>
- Aprillia, M., Rahmawati Subagio, P., Pembayun, S., & Nur Aeni, A. (2023). Penggunaan Video Animasi Powtoon Untuk Menteladani SHATAFAT (sidiq, amanah, tabligh, fathonah) Bagi Peserta didik SD. *Jurnal Pendidikan Dan Teknologi Indonesia*, 3(4), 141–149. <https://doi.org/10.52436/1.jpti.282>
- Alfarizi, A. (2020). Akhlak Tercela. *UIN Sultan Maulana Hasanudin Banten*.
- As, A. (1994). Pengantar studi akhlak.
- Frassiska, M. (2019). Peningkatan Hasil Belajar Akidah Akhlak Materi Akhlak Tercela (Pesimis, Bergantung, Serakah, dan Putus Asa) melalui Model Kooperatif Sciors di Kelas V MI Darrussa'adah Karang Tumpuk Panceng Gresik. *Skripsi. Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya*.
- Mailani, I. (2023). Pengembangan Instrumen Untuk Mengukur Penggunaan Media Audio Visual Berbasis Animasi Sebagai Media Pembelajaran. *Baitul Hikmah: Jurnal Ilmiah Keislaman*, 1(2), 72–80. https://doi.org/10.46781/baitul_hikmah.v1i2.832
- Melviana, M., Oktaviani, A. A., Fadilah, H., & Aeni, A. N. (2023). Pemanfaatan Video Pembelajaran Berbasis Canva dalam Pengenalan Politik Islam pada Siswa Kelas 5 SD. *Journal on Education*, 6(1), 742–749. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.2476>
- Muhammadiyah, U., & Utara, S. (2022). Penerapan Media Audio Visual dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Anak 1 Tari Cantika Lubis. *Jurnal Raudhah*, 10(2), 45–53. <http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/raudhah>
- Munawaroh, S., Hamid, A., Hana, R. Al, & Salehudin, M. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Video dalam Meningkatkan Pemahaman Qur'an dan Makna (Qurma) pada Surat Al-Humazah di MI Narrative Quran Lamongan. *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)*, 4(1), 85–102. <https://doi.org/10.33367/ijies.v4i1.1535>
- Panjaitan, N. Q., Yetti, E., & Nurani, Y. (2020). Pengaruh Media Pembelajaran Digital Animasi dan Kepercayaan Diri terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Anak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 588. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.404>
- Putri, D., Haq, I. A., Salsabila, Q., & Aeni, A. N. (2022). Pengembangan E-Book Siap (Syukur, Ikhlas, Amanah, Pemaaf) Dalam Penanaman Pendidikan Akhlak Di SDN Ketib Sumedang Utara. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*,

16(5), 1731. <https://doi.org/10.35931/aq.v16i5.1154>

- Rafik Ahmad, D. N., Ahmad, A., Sari, R. W., & Aeni, A. N. (2023). Video Animasi Berbasis Flipa Clip Sebagai Media Digital Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar. *Journal on Education*, 5(4), 14910–14922. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i4.2566>
- Sari, H. R., & Yatri, I. (2023). Video Animasi Melalui Aplikasi Canva Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Sekolah Dasar. *Edukasiana: Jurnal Inovasi Pendidikan*, 2(3), 159–166. <https://doi.org/10.56916/ejip.v2i3.381>
- Shofiyah, N. A., Nursobah, A., & Tarsono, T. (2020). Penggunaan Media Animasi Pada Pembelajaran Pai Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Tunagrahita. *Psychosophia: Journal of Psychology, Religion, and Humanity*, 1(2), 120–135. <https://doi.org/10.32923/psc.v1i2.1157>
- Suryadarma, Y., & Haq, A. H. (2015). Pendidikan akhlak menurut imam Al-Ghazali. *At-Ta'dib*, 10(2).
- Susanti, A. (2017). Penanaman Nilai-Nilai Tasawuf dalam Pembinaan Akhlak. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 277-298.
- Utami, E. F., Nurramdiani, N., Driandra, Y. A., & Aeni, A. N. (2022). Pemanfaatan Podcast Animasi Dalam Meningkatkan Perilaku Mandiri, Percaya Diri, Dan Tanggung Jawab Siswa Kelas III SD. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6(4), 1248. <https://doi.org/10.35931/am.v6i4.1151>
- Widyaningrum, W., & Sondari, E. (2021). Penerapan Literasi Digital Untuk Membuat Desain Pembelajaran Menggunakan Aplikasi Canva. *DE_JOURNAL (Dharmas Education Journal)*, 2(2), 321–328. http://ejournal.undhari.ac.id/index.php/de_journal
- Wigalina, S., Muyasaroh, K., Aurora, U., & Aeni, A. N. (2022). Pengembangan Video Animasi Zepeto Sebagai Media Dakwah Meneladani Sifat “Shiddiq” Rasulullah Saw Untuk Anak SD. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 16(5), 1617. <https://doi.org/10.35931/aq.v16i5.1111>